



## Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Irhamni Emilia<sup>1</sup>, Dailibas<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstrak

Received: 05 November 2025

Revised: 17 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Sektor ritel merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian suatu negara karena memiliki peran strategis sebagai penghubung langsung antara produsen dan konsumen akhir. Namun perubahan pola belanja konsumen dari konvensional ke digital menyebabkan banyak perusahaan ritel mengalami penurunan laba. Dalam kondisi persaingan yang ketat ini, peningkatan nilai perusahaan menjadi hal penting untuk menarik minat investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor retail periode 2020-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Return on Equity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara simultan Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci :** Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Emilia, I., & Dailibas, D. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 320-330. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13321>.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat dalam kegiatan global menciptakan peluang yang signifikan bagi berdirinya perusahaan-perusahaan baru, yang pada akhirnya meningkatkan intensitas persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sudah ada. Untuk bertahan dan meraih keunggulan dalam lingkungan yang kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan kinerja operasionalnya. Kinerja yang baik tidak hanya terlihat dari efisiensi operasional dan inovasi, tetapi juga tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan, yang seringkali diukur berdasarkan harga saham di pasar.

Sektor ritel merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian suatu negara karena memiliki peran strategis sebagai penghubung langsung antara produsen dan konsumen akhir. Di Indonesia, sektor ini menunjukkan perkembangan yang pesat seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan daya beli masyarakat serta perubahan gaya hidup yang semakin modern. Kemajuan teknologi dan digitalisasi turut mendorong transformasi sektor ritel menjadi lebih

inovatif, adaptif dan berbasis teknologi, seperti melalui kehadiran e-commerce dan integrasi layanan offline maupun online (omnichannel). Hal ini membuka peluang yang besar bagi para pelaku usaha untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat daya saing di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Nilai perusahaan merupakan representasi dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang menjadikan salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan dianggap ideal apabila memiliki harga saham yang tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat menarik investor serta meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan menjadi salah satu isu yang menarik, karena digunakan sebagai fokus utama ketika investor memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Diah Puspita Sari et al, 2023). Harga saham mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham serta kinerja perusahaan. Tingginya harga pasar saham dapat dicapai melalui pengambilan keputusan investasi yang tepat dan pengelolaan aset yang efektif. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur dengan Price to Book Value (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas. Selain itu, PBV mewakili seberapa besar nilai yang diberikan pada aset sebuah perusahaan dari investor di pasar dan ekspektasi masa depan.

Nilai perusahaan dinilai sangat penting dikarenakan dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham yang diikuti semakin tingginya kemakmuran para pemegang saham (Hadianto, 2013) dalam (D andheras Dhifa, 2019). Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham akan meningkat (Dwi Rahayu et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah struktur modal. Perusahaan harus mengelola struktur modalnya, yang dalam penelitian ini akan diukur oleh Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang diaplikasikan untuk bahan mengevaluasi pinjaman dan pengembalian. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang dibagi dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010), yang menggambarkan tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal dibandingkan modal perusahaan itu sendiri. Tujuan rasio keuangan ini ialah sebagai penyedia data modal bersih perusahaan yang digunakan sebagai jaminan pinjaman. Tingkat keamanan dan risiko nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Saat DER tinggi, maka tingkatan risiko semakin besar dan membuat investor ragu berinvestasi sehingga menurunkan nilai perusahaan (Anggraini & Yudiantoro, 2023).

Selain struktur modal, kinerja keuangan perusahaan juga menjadi faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang dalam penelitian ini akan diukur oleh Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, yang bertujuan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Silalahi, 2023). Oleh karena itu, ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas dan dikalikan dengan 100%, sebagai indikator kinerja yang dapat mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Besarnya suatu

ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh, maka ROE tersebut semakin meningkat juga. Untuk mengoptimalkan laba yang terikat dengan pengembalian pembayaran deviden, pemegang saham dan calon investor menggunakan indikator pengembalian ekuitas untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan juga dapat menilai perputaran keuangan perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya pada sistem ekonomi yang tengah tumbuh di sektor tersebut (Saputri & Giovanni, 2021). Pertumbuhan perusahaan bertujuan untuk menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidak. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan dapat diukur oleh Asset Growth Ratio atau total aset karena menurut Putrakrisnanda (2009) dalam Abdurrafi (2020) total aset dapat mencerminkan pengukuran pertumbuhan perusahaan karena pertumbuhan aset diyakini lebih mencerminkan bahwa persentase perubahan total aset lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Menurut Nurlila Hergianti et al (2020) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi akan menarik investor yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor maka harga saham pun akan semakin meningkat.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya kemudian ditemukan *research gap* bahwa terdapat hasil yang bertolak belakang, dimana penelitian Nurain Al Fatin (2020) Secara simultan tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return On Asset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu et al. (2024) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, namun secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Return on Equity berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Adapula menurut Mushofa & Susetyo (2021) Debt to Equity Ratio dan Return on Equity berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Selain itu menurut Suryanti et al. (2021) pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui Growth asset berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori serta terdapat *research gap* yang bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian secara komprehensif. Adapun judul yang diangkat yakni, **“pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan Sub-Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023”**

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif validasi serta dalam pengumpulan datanya menggunakan data sekunder pada laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub-Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu *purposive Sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sampel dipilih berdasarkan kriteria : a) Perusahaan sub-sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak *delisting* pada periode penelitian 2020-2023. b) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2020-2023. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 36 sampel dari 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dan waktu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan apa adanya dan menganalisis data tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah output analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari software SPSS :

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	36	0,02	2,86	0,7761	0,65854
DER	36	0,22	2,86	0,9547	0,70323
ROE	36	0,00	0,26	0,0953	0,05838
GROWTH	36	-0,11	0,50	0,1144	0,15028
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai N atau data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel. Dengan variabel Debt to Equity Ratio (DER) dari 9 perusahaan sub-sektor retail yang dijadikan sampel dengan nilai rata-rata (mean) 0,9547 dan nilai standar deviasi sebesar 0,70323. Nilai Mean lebih besar daripada nilai standar deviasi ( $0,9547 > 0,70323$ ) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki data yang normal dan tidak menyebabkan bias, ini karena standar deviasi adalah cerminan dari deviasi yang tinggi, standar deviasi yang lebih tinggi dari mean dapat menyebabkan data menjadi tidak normal.

Variabel yang kedua yaitu Return on Equity (ROE) dari 9 perusahaan sub-sektor retail yang dijadikan sampel dengan nilai rata-rata (mean) 0,0953 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05838. Nilai Mean lebih besar daripada nilai standar

deviasi ( $0,0953 > 0,05838$ ) yang menunjukkan bahwa Return on Equity memiliki data yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Variabel yang ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan (GROWTH) dari 9 perusahaan sub-sektor retail yang dijadikan sampel dengan nilai rata-rata (mean) 0,1144 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15028. Nilai Mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi ( $0,1144 > 0,15028$ ) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan memiliki data yang tidak normal dan dapat menyebabkan bias.

### Analisis Verifikatif

#### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik diantaranya data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal, penelitian ini bebas adanya multikolinieritas, penelitian ini tidak terdapat autokorelasi, dan penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan pertumbuhan perusahaan serta Nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah output analisis Uji Regresi Linear Berganda yang diperoleh dari software SPSS :

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,508	0,078		6,490	0,000
	DER	0,091	0,035	0,366	2,587	0,015
	ROE	0,009	0,003	0,445	3,130	0,004
	GROWTH	-0,001	0,001	-0,134	-0,946	0,351

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,508 - 0,091X_1 + 0,009X_2 + -0,001X_3 + \epsilon$$

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel secara Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda seperti dalam tabel 2 yang digunakan untuk menilai hasil uji parsial dalam penelitian ini, informasi berikut diperoleh: a) Jika nilai t signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen begitupun sebaliknya. Dan b) jika nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari  $T_{hitung}$  tiap varian akan dibandingkan dengan hasil  $T_{tabel}$  pada  $N = 36$  dengan tingkat signifikansi 5%. Pada taraf error ( $\alpha = 0,05$ ) menggunakan uji dua arah, derajat bebas (n-k) atau  $36-3 = 32$  diperoleh nilai  $T_{tabel}$  (32; 0,025) adalah 2,037. berikut ini hasil uji t terkait pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengujian statis uji t pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,587 yang artinya lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,037 ( $2,587 > 2,037$ ). Serta nilai signifikansi sebesar 0,015 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengujian statis uji t pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa variabel Return on Equity memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,130 yang artinya lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,037 ( $3,130 > 2,037$ ). Serta nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengujian statis uji t pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar -0,946 yang artinya lebih kecil dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,037 ( $-0,946 < 2,037$ ). Serta nilai signifikansi sebesar 0,351 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,351 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji f)**

Uji simultan digunakan untuk mengidentifikasi apakah pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan nilai sig  $< 0,05$  maka mengungkapkan jika variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah output analisis Uji F yang diperoleh dari software SPSS :

**Tabel 3 Hasil Uji Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,845	3	0,282	6,391	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1,366	32	0,044		
	Total	2,210	35			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROE						

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,391 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kebebasan dalam signifikansi 5% adalah

dengan rumus  $df (k-1)$  jadi  $df= 4-1 =3$ . Dan  $df_2$  adalah  $(n-k)$  atau  $df_2 = 36-3 = 33$ . Sehingga  $F_{tabel}$  adalah  $(3;33)$  yaitu 2,89. Sehingga dalam pengujian statis uji f pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,391 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,89 ( $6,391 > 2,89$ ). Serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen Jika nilai  $R^2=0$ . Selanjutnya jika  $R^2$  semakin menghasilkan nilai yang besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah output analisis Uji kefisien determinasi yang diperoleh dari software SPSS :

**Tabel 4 koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	0,382	0,322	0,20989

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROE

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 analisis koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  pada tabel adalah 0,382 atau senilai 38,2% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh sebesar 38,2% terhadap nilai perusahaan, serta 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Besar pengaruh 38,2% termasuk dalam kategori lemah, hal ini disebabkan kurang mendukungnya varibael X terhadap variabel Y sebagai faktor penelitian yang diambil.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa resiko perusahaan semakin tinggi. Pada hasil Dalam pengujian statis uji t pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,587 yang artinya lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,037 ( $2,587 > 2,037$ ). Serta nilai signifikansi sebesar 0,015 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka

dari itu, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan terlalu diperhatikan Investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Jika perusahaan terlalu banyak berutang, maka biaya bunga yang tinggi dan kewajiban pembayaran utang dapat menekan keuntungan perusahaan dan menyebabkan risiko kebangkrutan yang lebih besar. Oleh karena itu, pemilihan tingkat DER yang tepat harus mempertimbangkan profil risiko perusahaan dan tujuan jangka panjang untuk mencapai struktur modal yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mushofa & Susetyo, (2021) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana jika nilai Debt to Equity Ratio semakin tinggi, maka laba yang akan dibagikan semakin kecil sehingga menurunkan harga saham yang bersangkutan. Namun Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu et al. (2024) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan**

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang ditanamkan pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk mencetak keuntungan. Pada hasil Dalam pengujian statis uji t pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa variabel Return on Equity memiliki nilai Thitung sebesar 3,130 yang artinya lebih besar dari Ttabel sebesar 2,037 ( $3,130 > 2,037$ ). Serta nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Investor sangat memperhatikan ROE karena rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, ROE tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong apresiasi harga saham, sedangkan ROE rendah dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai prospek profitabilitas dan pengembalian investasi di masa depan. Oleh sebab itu, manajemen perlu menjaga agar tingkat ROE tetap optimal dengan mengelola beban operasi dan struktur modal secara seimbang untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mahayati et al., (2021) yang menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana jika Return on Equity semakin tinggi maka semakin meningkat pula nilai perusahaan karena tercermin jika perusahaan berhasil mengelola labanya dengan baik maka menjadi sinyal positif bagi investor sehingga meningkat pula harga sahamnya. Namun Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risqi et al., (2022) yang menyatakan bahwa Return on Equity tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan diukur sebagai persentase kenaikan total aset tahunan yang mencerminkan ekspansi aktivitas operasional, hasil dalam pengujian statis uji t pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar -0,946 yang artinya lebih kecil dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,037 ( $-0,946 < 2,037$ ). Serta nilai signifikansi sebesar 0,351 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,351 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan, meski sering dipandang sebagai indikator ekspansi dan keberhasilan operasional, tidak selalu diterjemahkan langsung ke dalam peningkatan nilai perusahaan karena berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi investor dan kinerja keuangan. Secara internal, ketika perusahaan mengalokasikan sumber dayanya untuk mendanai pertumbuhan seperti investasi pada aset tetap, pengembangan produk baru, atau pembukaan cabang baru itulah saat arus kas bebas yang tersedia bagi pemegang saham justru menyusut karena dana tersebut terikat dalam perluasan bisnis. Dari perspektif eksternal, investor mungkin memandang perusahaan yang agresif berekspansi sebagai entitas dengan profil risiko lebih tinggi terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil atau persaingan industri yang ketat sehingga premi risiko yang diterapkan di harga saham bisa saja meningkat, menahan apresiasi nilai pasar. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan perusahaan mencerminkan ambisi memperluas skala bisnis, tanpa dukungan kinerja profitabilitas yang stabil, manajemen modal kerja yang efisien, dan perencanaan strategis yang matang, dampak positif pertumbuhan terhadap nilai perusahaan tidak selalu muncul secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abdurrafi, N (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang et al., (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Variabel Return on Equity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Variabel Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub-Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

## **SARAN**

1. Saran Bagi Perusahaan, Perusahaan di Sub-Sektor ritel diharapkan mampu mengelola struktur modalnya secara optimal, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara hutang dan ekuitasnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. meningkatkan efisiensi pengelolaan modal sendiri agar Return on Equity dapat tetap tinggi, dan walaupun pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan tetap perlu melakukan ekspansi yang terukur dan berorientasi pada profitabilitas jangka panjang.
2. Saran Bagi Investor, investor sebaiknya memperhatikan rasio keuangan seperti Debt to Equity Ratio dan Return on Equity sebelum mengambil keputusan investasi, karena kedua rasio ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor juga perlu melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap strategi pertumbuhan perusahaan dan mengkaji apakah pertumbuhan yang ditunjukkan perusahaan benar-benar berdampak pada profitabilitas dan keberlanjutan usaha.
3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah variabel bebas dan cakupan sektor yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin relevan, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profit margin, atau bahkan dari faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi. Selain itu, memperluas objek penelitian ke sub-sektor yang lain atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan dapat memberikan hasil yang lebih luas dan komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Diah Puspita Sari, & Erna Sulistyowati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.
- D andheras Dhifa. (2019). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Dwi Rahayu, Sutikni Sutikni, & Nur Endah Ratih U M. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terindeks pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 130–146. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1601>
- Kasmir. (2010). Kencana Prenada Media Group. *Jakarta, Kasmir*
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Pengaruh Return On Assets (ROA)*, 4, 189–201.
- Silalahi, M. A. (2023). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR INDUSTRI FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021*.

- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Abdurrafi, N. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 - Elibrary Unikom*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3801/>
- Nurain Al Fatin, I. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi*. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Nurlila Hergianti, A., & Endang Dwi Retnani, D. (2020). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Mushofa, H., & Susetyo, A. (2021). Pengaruh Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 3, Issue 3). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmmba/index>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Suryani, H. (2015). Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam. *Jakarta: Prenada Group*.
- Suryanti, S., Suryani, A., & Surono, Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.229>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Mahayati, F., Fatonah, S., Meilisa, R., & Bina Bangsa, U. (2021). *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI. 1*. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1>
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Silalahi, E., & SIHOTANG, V. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 153–166.